

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjadi wakil serta pemimpin (khalifah) di bumi, manusia wajib mengikuti serta mematuhi segala hukum Allah SWT termasuk dalam hal bertanggung jawab terhadap sosial. Pertanggung jawaban secara sosial bukan sekedar dilaksanakan dari individu, namun dari sebuah perusahaan. Tanggung jawab sosial suatu perusahaan menurut (Siddi et al., 2017) menjadi kewajiban moral bagi segala jenis perusahaan. Apabila suatu perusahaan berdiri ditengah-tengah lingkungan masyarakat dan secara langsung terdapat campur tangan antara perusahaan tersebut dengan masyarakat lokal, misalnya menggunakan sumber daya yang dekat atau berada di lingkungan masyarakat, maka perusahaan tersebut harus melakukan adaptasi dan memberi kontribusi nyata kepada masyarakat sekitar dengan kata lain memberikan timbal balik kepada masyarakat karena keberadaannya tersebut akan memberikan dampak positif maupun negatif.

Pertanggungjawaban secara sosial dari sebuah perusahaan ataupun *Coorporate Social Responsibility (CSR)* dalam pandangan *The World Bussiness Council for Sustainable Development*, yakni suatu komitmen dalam berbisnis agar bisa memberikan konstribusi dalam membangun ekonomi secara kelanjutan, dimana fokus pada tiga elemen yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di Indonesia praktik CSR ini diatur dalam Undang-undang Nomor

40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang kewajiban perusahaan yang melaksanakan sebuah usaha yang berhubungan pada SDA agar bisa menjalankan pertanggungjawaban secara sosial serta lingkungan.

Pengukuran CSR di sebuah perusahaan dengan sistem konvensional dilakukan dengan menggunakan *CSR Disclosure* yang acuannya terhadap *Global Reporting Initiative (GRI) Index*. Selain perusahaan di bidang ekonomi konvensional, ada banyak juga perusahaan di bidang ekonomi syariah yang menerapkan konsep CSR ini, namun pengungkapan CSR yang mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) Index* ini masih dirasa kurang tepat digunakan pada perusahaan syariah, karena dalam indeks GRI tersebut tidak terdapat prinsip-prinsip islam diantaranya belum memberikan ungkapan hal yang berhubungan pada transaksi secara bebas dari prinsip riba' serta transaksi lain yang diyakini haram. Maka dari itu, diperlukan sebuah kerangka laporan secara sosial yang selaras pada suatu prinsip Syariah. Memperhatikan hal yang dimaksud, Haniffa (2022) memperkenalkan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* yang mana prinsip serta konsepnya dijelaskan dalam lima tema diantaranya tema dalam memberikan dana serta investasi, kemudian tema pada sebuah produk serta jasa, kemudian tema pada karyawan, serta pada lingkungan hidup. Lalu dalam pandangan Othman (2009) mengembangkannya dengan memberikan tambahan terhadap satu tema yakni tema tata pengelolaan sebuah perusahaan (Fitria dan Hartanti, 2010 dalam Siddi et. al, 2017).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan pengembangan dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berdasar pada

prinsip syariah. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) telah dilakukan penetapan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI), lalu dilakukan pengembangan dari peneliti-peneliti lain yang berisikan beberapa hal secara tandarisasi CSR yang sejalan dan harus diungkapkan dari sebuah entitas Islam. Sebab memberikan ungkapan terhadap beberapa hal yang berkaitan pada beberapa prinsip Islam, misalnya melakukan transaksi yang memiliki kebebasan dari riba' serta gharar, kemudian memberikan ungkapan suatu transaksi yang asalnya dari unsur zakat, kemudian beberapa aspek secara sosial, misalnya *sodaqoh*, wakaf, *qordul hasan* (pinjaman), hingga dalam mengungkapkan aktivitas ibadah dalam lingkungan sebuah perusahaan. Dimana ISR tersebut dipercaya bisa membuat suatu pijakan secara awal dalam suatu hal standar dalam pengungkapan CSR yang sejalan pada ketentuan Islam (Siddi et. al, 2017).

Tujuan dari pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Haniffa, 2002) yaitu untuk meningkatkan transparansi aktivitas sebuah bisnis dengan memberikan sajian beberapa informasi secara relevan dengan memberikan perhatian pada keperluan spiritual investor seorang Muslim ataupun kepatuhan terhadap Syariah dalam mengambil suatu putusan, kemudian yang paling penting yakni menjadi bentuk secara akuntabilitas terhadap Allah SWT serta masyarakat secara lokal. Salah satu perusahaan yang menjalankan usahanya dan mengungkapkan pertanggungjawaban secara sosial sejalan pada beberapa prinsip Syariah Islam yakni Bank Umum Syariah.

Bank Umum Syariah mempunyai dua fungsi yaitu bisnis dan sosial. Fungsi bisnis Bank Umum Syariah diantaranya sebagai investor, manajer investasi, yang menyediakan lalu lintas bayar serta jasa keuangan, sedangkan fungsi sosial Bank Umum Syariah masih terus dikembangkan. Evaluasi Kinerja Bank Umum Syariah wajib dilaksanakan dengan komprehensif, baik dari sisi kinerja secara bisnis ataupun secara sosialnya (Muhammad, 2005 dalam Dela, 2020). Sebagaimana telah dijabarkan dalam pasal 4 ayat (2) dan (3) UURINo. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah bisa melaksanakan fungsi secara sosial yang berbentuk Lembaga *baitul maal*, yakni melakukan penerimaan anggaran yang asalnya dari pendanaan secara sosial, misalnya dari zakat, kemudian infak, sedekah, serta lainnya, kemudian melakukan penyaluran terhadap organisasi yang mengelola zakat, kemudian melakukan penghimpunan anggaran secara sosial yang asalnya dari wakaf uang, lalu melakukan penyaluran terhadap yang mengelola wakaf sejalan pada yang dikehendaki dari pemberi wakaf.

Bank Umum Syariah berkembang cukup pesat di Indonesia, hal tersebut bisa diperhatikan dari suatu data Statistik Perbankan Syariah yang memberikan petunjuk jika sampai tahun ini terdapat sebanyak 15 Bank Umum Syariah, sebanyak 20 Unit Usaha Syariah serta sebanyak 164 BPRS. Total Aset yang terus meningkat mulai dari tahun 2017 sampai 2020, pada tahun 2020 berjumlah Rp.397.073 Miliar, Pembiayaan sebesar Rp.250.335 Miliar dan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp.322.853 Miliar. Sebuah pertumbuhan Perbankan Syariah yang terus memberikan peningkatan pertahun Bersama

tingkatan secara kompetitif Bank yang terbilang cukup memiliki ketetapan butuh diikuti Bersama peningkatan kinerja secara sosial serta aspek kepatuhan pada prinsip Islam, dalam hal tersebut yakni pertanggungjawaban secara sosial, selanjutnya dikembangkan sesuai pada prinsip secara Islami yang dinamakan sebagai *Islamic Social Reporting*.

Ada beberapa faktor yang memberikan sebuah pengaruh pada *Islamic Social Reporting* terhadap Bank Umum Syariah tersebut, namun yang diteliti ini hanya akan fokus pada dua faktor yaitu ukuran perusahaan (*Company size*) dan ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS). Faktor-faktor tersebut akan menjadi variabel secara independent dari yang diteliti ini. Terkait DPS pada penelitian (Ramadhani, 2014) memberikan petunjuk hasil jika DPS memberikan suatu pengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*, selaras dari yang diteliti oleh (Utami, 2020), sedangkan penelitian (Amanda Kyka Marharani, 2016) menunjukkan hasil bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak memberikan suatu pengaruh pada sebuah pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Selanjutnya ukuran sebuah perusahaan, digunakan untuk mengukur besar ataupun kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat berdasarkan total asset. Semakin besar total asset suatu perusahaan, maka informasi untuk investor sebagai acuan untuk pengambilan keputusan semakin banyak dalam hal penentuan investasi (Siregar dan Utama, 2005 dalam Anggraeni & Hadiprajitno, 2013). Yang diteliti oleh (Rosiana et al., 2016) memberikan

petunjuk jika ukuran sebuah perusahaan memberikan suatu pengaruh secara positif pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*, hasil yang dimaksud selaras dari yang diteliti oleh (Rizfani & Lubis, 2019) yang menyatakan jika ukuran sebuah perusahaan memberikan pengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan yang diteliti oleh (Susanti & Nurhayati, 2018) memberikan hasil jika ukuran pada sebuah perusahaan tidak berpengaruh pada sebuah pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Rita Rosiana, Bustanul Arifin, Muhamad Hamdani. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5, No. 1, April 2015. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.	“Pengaruh Ukuran sebuah perusahaan, kemudian Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Islamic Governance Score</i> pada pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012).”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel secara independent pada ukuran sebuah perusahaan memberikan sebuah pengaruh secara positif pada pengungkapan ISR. - Variabel independen profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan <i>Islamic Governance Score</i> tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan ISR. 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Variable Independen yaitu profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan <i>Islamic Governance Score</i>. - Tahun penelitian 2010-2012.

2.	Purnama Siddi, Libria Widiastuti dan Yuli Chomsatu. Vol. 15 No. 4 Oktober 2017. Universitas Surakarta.	“Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel secara independen pada ukuran sebuah perusahaan memberikan suatu pengaruh pada pengungkapan ISR. - Variabel secara independen profitabilitas serta kinerja pada lingkungan tidak memberikan suatu pengaruh pada pengungkapan ISR. 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya variabel independen kinerja lingkungan, - Tempat penelitian pada sebuah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah.
3.	Mugi Utami. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swastamandiri.	“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016.”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen jumlah dewan direktur, frekuensi rapat dewan direksi, jumlah dewan pengawas syariah, dan frekuensi rapat dewan komisaris memberikan suatu pengaruh secara positif pada ISR. - Variabel independen <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak memberikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya variabel independen jumlah dewan direktur, frekuensi rapat dewan direksi, dan frekuensi rapat dewan komisaris. - Waktu penelitian 2012-2016

			suatu pengaruh pada pengungkapan ISR.	
4.	Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis. Vol. 6 No. 2, 2018 Jurnal Al-Muzara'ah.	“Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perusahaan di <i>Jakarta Islamic Index</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen umur perusahaan dan <i>leverage</i> memberikan suatu pengaruh secara signifikan dan negatif pada pengungkapan ISR. - Variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan pada pengungkapan ISR. - Variabel lainnya, yakni total keseluruhan pada dewan komisaris serta profitabilitas menunjukkan suatu pengaruh yang tidak signifikan pada pengungkapan ISR. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian Perusahaan yang ada di <i>Jakarta Islamic Index</i>. - Adanya variable independen umur perusahaan, <i>leverage</i>, jumlah dewan direksi, dan profitabilitas.
5.	Eka Susanti dan Puji Nurhayati. Jurnal	“Faktor-faktor yang Mempengaruhi	- Variabel independen pada ukuran sebuah	- Lokasi yang diteliti dari ISSI.

	Akuntansi, Prodi. Akuntansi FEB, UNIPMA, Vol. 2, No.2, Oktober 2018. Universitas PGRI Madiun.	i <i>Islamic Social Reporting</i> Perusahaan- perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2016”	perusahaan serta profitabilitas tidak memberikan sebuah pengaruh pada pengungkapan ISR. - Variabel independen tipe pada industry serta surat berharga Syariah memberikan sebuah pengaruh pada pengungkapan ISR.	- variable independen profitabilitas, tipe industri dan surat berharga syariah.
6.	Febry Ramadhani. Vol.3 No.1 JOM Fekom. Februari 2016. Universitas Riau	“Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010- 2014).”	- Variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan ISR. - Variabel <i>leverage</i> , ukuran perusahaan serta ukuran pada DPS memberikan sebuah pengaruh pada pengungkapan ISR.	- Tahun penelitian 2010-2014. - Adanya variable independen profitabilitas dan <i>leverage</i> .

Sesuai pada masalah yang diuraikan tersebut serta terdapat beberapa yang diteliti dulu, memberikan suatu petunjuk hasil yang mengalami perbedaan

dengan tahun yang berbeda juga, maka perlu ada penelitian kembali mengenai faktor yang memberikan suatu pengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ini, yang diteliti ini menggunakan variabel secara independent pada ukuran sebuah perusahaan serta ukuran pada DPS, sehingga peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan suatu penelitian yang judulnya adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan dari yang diteliti ini, yakni:

1. Pertumbuhan Bank Syariah yang meningkat dari tahun ke tahun bersamaan dengan tingkat kompetitif pihak Bank yang terbilang ketat, harus dilakukan pula peningkatan kinerja sosial serta sisi kepatuhan pada suatu prinsip Islam yang dalam hal tersebut yakni pertanggungjawaban secara social (CSR).
2. Tidak terdapat prinsip-prinsip islam dalam pengungkapan CSR menggunakan indeks GRI, maka diperlukan suatu kerangka laporan sosial syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai identifikasi permasalahan yang diuraikan, maka perumusan permasalahan yang diteliti tersebut, yakni:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diuraikan, terdapat suatu tujuan dari yang diteliti, yakni:

1. Agar bisa diketahui analisis sebuah pengaruh ukuran perusahaan pada pengungkapan ISR terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Agar bisa dianalisis suatu pengaruh ukuran DPS pada pengungkapan ISR terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Yang diteliti ini bisa dipakai menjadi sebuah referensi untuk pengembangan ilmu ekonomi islam dalam pengungkapan ISR terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni ukuran sebuah perusahaan serta ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS). Serta dapat digunakan sebagai dasar peluasan penelitian atas variabel yang bisa memberikan pengaruh ISR dan juga dapat dibandingkan dengan lembaga keuangan lain pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti dan akademisi

Yang diteliti ini memiliki harapan bisa menambah pengetahuan, menjadi bahan referensi serta sebagai bahan pertimbangan juga kajian bagi penelitian kemudian.

b. Bagi Bank Umum Syariah

Yang diteliti tersebut diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan manajer dalam melaksanakan pertanggungjawaban secara sosial selaras pada pandangan Syariah yakni ISR serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengevaluasian kinerja ISR tersebut melalui pengungkapan yang dilaksanakan.